

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka semua siswa dituntut untuk mampu menghadapi tantangan hidup dalam dunia konpotitif. Hal ini dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran disekolah. Sehingga sekolah merupakan lembaga formal yang mengemban tugas untuk menggali potensi siswa dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar melalui berbagai mata pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar berlangsung suatu proses pembelajaran dan evaluasi. Untuk mendapat *out-put* belajar-mengajar yang berkualitas diharapkan kedua proses tersebut hendaknya dikelola dan dilaksanakan dengan baik dan berarti. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil

bila terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal ini akan dicapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Pada pembelajaran IPA sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa yang bervariasi sehingga siswa dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPA untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPA dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupana manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat siswa serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP tidaklah hanya sekedar siswa memiliki

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemahaman tentang alam semesta saja. Melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan, (1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.(2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.(3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.(4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.(5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain. (6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (7) Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40).

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPA tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPA sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Adapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat dalam pembelajaran IPA adalah siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang bermakna dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang dingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Hal tersebut akan mengakibatkan ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin akan aplikasi. Apabila hal tersebut dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPA dan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Ini bisa dilihat dari perolehan rata-rata ulangan harian yang di bawah KKM, juga pencapaian hasil nilai KKM yang masih di bawah standar KKM yang telah ditentukan. Sedangkan nilai KKM yang ditentukan adalah 60, tetapi ada saja siswa yang belum mencapai target dari KKM tersebut 7 orang dengan nilai 55 jumlah 385 (18%), 10 orang dengan nilai 70 jumlah 700 (26%) dan 16 orang dengan nilai 75 jumlah 1200 (42%) target kelulusan 80% dengan nilai rata-rata kelas sekarang 60,13.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak-anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan yang menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Belajar akan bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman dan aktivitas yang pernah dialami atau diketahui oleh siswa sebelumnya. Keterkaitan kehidupan nyata dalam pembelajaran dimulai dari sesuatu yang dekat dengan siswa, sederhana dan sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran bisa dikaitkan dengan permasalahan keluarga, permainan, lingkungan teman atau keluarga lain yang terdekat. Dikaitkannya pengalaman kehidupan nyata dalam pembelajaran diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, baik konsep IPA maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Mengingat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lebih memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, maka model pendidikan kontekstual tersebut sangat relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti mengenai pendekatan Kontekstual dalam pembelajaran IPA dan hubungannya dengan peningkatan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Sifat-sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA”** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya permasalahan yang akan diteliti adalah: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas V Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat).

Adapun rumusan masalah umum diatas di rinci kedalam rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran IPA tentang Sifat-sifat Cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar siswa melalui pendekatan kontekstual pada materi sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Memeperoleh gambaran Peningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual. (Penelitian

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat).

Secara lebih khusus penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual pada materi Sifat-sifat cahaya di kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual di kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang sifat-sifat cahaya melalui pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Siswa:
 - a. Adanya peningkatan kegiatan belajar siswa.
 - b. Siswa mampu meningkatkan aktifitas belajarnya.
 - c. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat memaknai hasil belajar siswa.
 - d. Dapat meningkatkan nilai siswa sebagai indikasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagi Guru:

- a. Sebagai bahan rujukan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif.
- b. Sebagai referensi literatur bagi guru yang akan melakukan penelitian tindakan kelas.
- c. Sebagai motivasi guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

3. Bagi Peneliti:

- a. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan media pembelajaran.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam perkuliahan.

4. Bagi Sekolah:

- a. Meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mereka. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual meliputi : Tahap invitasi, tahap eksplorasi, tahap penjelasan dan tahap pengambilan tindakan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan meningkatnya keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi hasil belajar dapat diukur melalui tes setelah siswa memperoleh materi pembelajaran dengan terjadinya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut: “Jika pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat akan Meningkatkan”.

Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Susilawati, 2013

Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Pendekatan Kontekstual (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V MI Cibanteng Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu